

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MENGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 20 INDARUNG KOTA PADANG

Khairiatun Nafizah¹, Elfia Sukma², Muhammadi³, Nana Fauzana Azima⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: khairiatunnafizah@gmail.com

Article History

Received: 28-07-2025

Revision: 07-07-2025

Accepted: 09-08-2025

Published: 11-08-2025

Abstract. This research aims to describe the improvement of students' reading comprehension skills through the application of the Discovery Learning model to the fourth-grade students of SDN 20 Indarung in Padang City. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches, which is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study are the teacher and the students in grade IV SDN 20 Indarung, totaling 30 people, consisting of 16 female students and 14 male students. The research results indicate that the teaching module experienced an improvement from cycle I with an average percentage of 85.41% categorized as good (B) to 91.66% rated as very good (SB) in cycle II. The implementation of learning through the observable aspects of the teacher improved from cycle I with an average percentage of 82.81% categorized as good (B) to 90.62% rated as very good (SB) in cycle II. Meanwhile, the observable aspect of the students improved from cycle I with an average percentage of 81.25% categorized as good (B) to 87.5% rated as good (B) in cycle II. The results of students' reading comprehension skills using the Discovery Learning model have increased from cycle I with an average percentage of 74.45% with a sufficient predicate (C) to 89.01% good (B) in cycle II. With this in mind, the Discovery Learning model can improve the reading comprehension skills of students in class IV SDN 20 Indarung Kota Padang.

Keywords: Reading Comprehension Skills, Discovery Learning Model

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik melalui penerapan model *Discovery Learning* pada peserta didik kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV SDN 20 Indarung yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 16 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar mengalami peningkatan dari siklus I yang memiliki persentase rata-rata 85,41% dengan prediket baik (B) menjadi 91,66% sangat baik (SB) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran melalui aspek yang terlihat pada guru mengalami peningkatan dari siklus I yang memiliki persentase rata-rata 82,81% dengan prediket baik (B) menjadi 90,62% sangat baik (SB) pada siklus II. Sedangkan aspek yang terlihat pada peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase rata-rata 81,25% dengan prediket baik (B) menjadi 87,5% baik (B) pada siklus II. Hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase rata-rata 74,45% dengan prediket cukup (C) menjadi 89,01% baik (B) pada siklus II. Dengan demikian model *Discovery Learning* telah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Model *Discovery Learning*

How to Cite: Nafizah, K., Sukma, E., Muhammadi., & Azima, N. F. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Peserta Didik Kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7470-7479. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3946>

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca pemahaman memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami berbagai informasi tertulis. Menurut Harlina dan Wardarita (2020), tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu memanfaatkan bahasa dan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa, sekaligus menumbuhkan kegemaran membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Jispendiora et al., 2023), yang saling berkaitan dan mendukung penguasaan kemampuan literasi peserta didik.

Membaca pemahaman berarti memahami isi bacaan serta mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tersurat maupun tersirat (Ambarita et al., 2021; Somadayo, 2011). Namun, kemampuan ini masih menjadi tantangan bagi banyak peserta didik sekolah dasar di Indonesia. Hasil PISA 2018 menunjukkan skor membaca Indonesia hanya 371, jauh di bawah rata-rata internasional 487 (Kholiq & Luthfiyati, 2020). Rendahnya kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi berbagai faktor, seperti minat baca yang rendah, budaya baca yang lemah, model pembelajaran yang kurang tepat, dan ketidaktepatan penerapan tahapan membaca di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang, ditemukan permasalahan utama dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dari sisi peserta didik, banyak yang tidak mampu menjawab pertanyaan terkait isi bacaan, enggan memahami bacaan secara mendalam, membaca tanpa teliti, serta kesulitan menarik kesimpulan dari teks. Dari sisi guru, pembelajaran masih berpusat pada metode ceramah, belum menerapkan tahapan prabaca, saat baca, dan pascabaca, serta cenderung menggunakan modul ajar dari internet tanpa penyesuaian terhadap karakteristik siswa. Permasalahan ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik aktif menggali informasi dan memahami bacaan. Model *Discovery Learning* dinilai relevan karena mendorong siswa untuk menemukan konsep melalui proses berpikir, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyimpulkan (Khofiyah et al., 2019; Dwita & Zuryanty, 2023). Langkah-langkah pembelajaran ini meliputi stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan generalisasi (Widiasworo, 2017).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Discovery Learning* secara terstruktur dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN 20 Indarung. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada satu atau dua tahap pembelajaran, penelitian ini menerapkan *Discovery Learning* secara menyeluruh dengan

memadukan ketiga tahapan membaca, yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca. Penyesuaian dilakukan berdasarkan karakteristik siswa, seperti tingkat kemampuan awal, minat baca, dan gaya belajar, sehingga setiap langkah pembelajaran dapat lebih relevan dan mudah diikuti.

Dalam implementasinya, siswa tidak hanya diajak membaca dan menjawab pertanyaan, tetapi juga diarahkan untuk menemukan sendiri makna bacaan melalui proses stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, hingga generalisasi. Strategi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, menarik kesimpulan, dan menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV melalui penerapan model *Discovery Learning* yang dirancang khusus sesuai kondisi nyata di sekolah. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diadopsi guru sekolah dasar untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman, sekaligus mendukung pencapaian target literasi nasional.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi guru untuk merefleksikan, memperbaiki, dan meningkatkan mutu proses serta hasil pembelajaran di kelas (Stevany et al., 2024). Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Machali, 2022), yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025 di SDN 20 Indarung Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Selain itu, peneliti berperan sebagai praktisi yang melaksanakan tindakan, sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer untuk membantu proses observasi di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes, dimana non tes meliputi observasi, wawancara dan analisis dokumen. Tes diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung,

sedangkan wawancara dilakukan bersama guru untuk memperoleh informasi atau data sesuai dengan tujuan penelitian, serta analisis dokumen dilakukan untuk mengetahui kelemahan dalam modul ajar yang digunakan oleh guru, seperti tujuan pembelajaran yang belum sesuai, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan, dan minimnya variasi soal yang menstimulasi peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui tes

HASIL

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan penelitian dituangkan dalam bentuk modul ajar. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 30 April 2025, disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 2 x 35 menit. Materi yang digunakan pada siklus I pertemuan I adalah Literasi Keuangan. Kemudian perencanaan pada siklus I pertemuan II sama dengan penyusunan pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 09 Mei 2025, disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 2 x 35 menit. Materi yang digunakan pada siklus I pertemuan II adalah Literasi Keuangan. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, penilaian, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik menggunakan model *Discovery Learning*.

Pelaksanaan

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pada siklus I menggunakan model *Discovery Learning* sesuai dengan langkah-langkah (Widiasworo, 2017) yaitu (1) *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan). Dalam pelaksanaan Tindakan peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan wali kelas IV sebagai observer.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dari skor maksimal 24 dengan persentase 83,33% kualifikasi baik (B). Kemudian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dari skor maksimal 24 dengan persentase 87,5% kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan wali kelas IV (observer) penilaian modul ajar siklus I memperoleh rata-rata 85,41% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru siklus I pertemuan I memperoleh skor 26 dari 32 skor maksimal dengan persentase 81,25% kualifikasi baik (B). Kemudian pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) pada penilaian pengamatan aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 82,% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh skor 24 dari 32 skor maksimal dengan persentase 75% kualifikasi cukup (C). Kemudian pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% kualifikasi baik (B). Jadi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan wali kelas III (observer) pada penilaian pengamatan aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 81,25% dengan kualifikasi baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan hasil kemampuan membaca peserta didik. Hasil kemampuan membaca peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II namun secara keseluruhan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 74,45 masih pada kategori cukup (C). Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pertemuan I, aspek pengetahuan peserta didik memperoleh rata-rata 69,67. Kemudian pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 69,49. Sehingga rata-rata penilaian kemampuan membaca pemahaman peserta didik siklus I pertemuan I yaitu 69,58 dengan kualifikasi (D). Sementara itu, penilaian kemampuan membaca pemahaman peserta didik siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan, dimana pada aspek pengetahuan peserta didik memperoleh rata-rata 79,00. Kemudian pada aspek keterampilan peserta didik memperoleh rata-rata 79,63. Sehingga rata-rata penilaian kemampuan membaca pemahaman peserta didik siklus I pertemuan 2 yaitu 79,32 dengan kualifikasi cukup (C).

Siklus II

Perencanaan

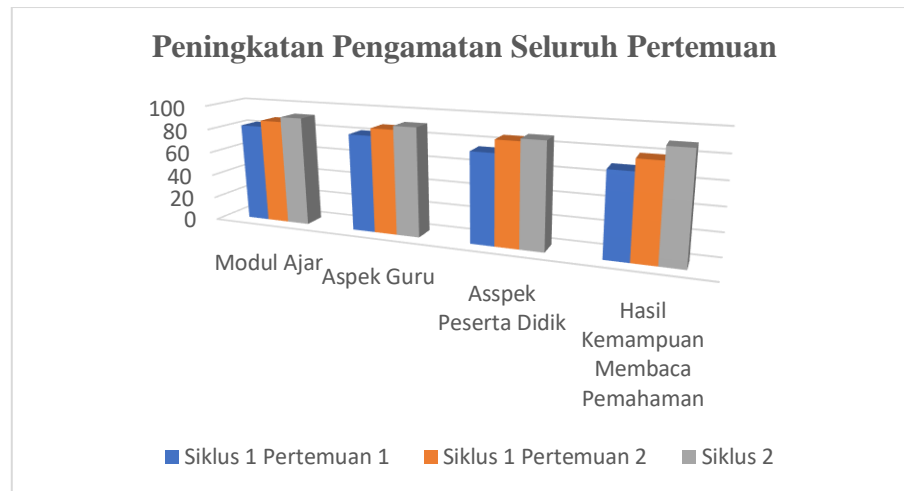
Perencanaan penelitian dituangkan dalam bentuk modul ajar. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 19 Mei 2025, disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 2 x 35 menit. Materi yang digunakan pada siklus I pertemuan I adalah Literasi Keuangan. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, penilaian, dan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik menggunakan model *Discovery Learning*.

Pelaksanaan

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pada siklus I menggunakan model *Discovery Learning* sesuai dengan langkah-langkah (Widiasworo, 2017) yaitu (1) *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan). Dalam pelaksanaan Tindakan peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) dan wali kelas IV sebagai observer.

Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap modul ajar siklus II, diperoleh skor 22 dari skor maksimal 24 dengan persentase 91,66% kualifikasi sangat baik (A). Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran, hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru pada siklus II memperoleh skor 29 dari skor maksimal 32 dengan persentase 90,62% kualifikasi sangat baik (B). Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas peserta didik siklus II memperoleh skor 28 dari 32 skor maksimal dengan persentase 87,5% kualifikasi baik (B). Pelaksanaan pembelajaran yang efektif ini sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Pada aspek pengetahuan, rata-rata nilai mencapai 88,67; dan pada aspek keterampilan, rata-rata nilai sebesar 89,35. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus II adalah 89,01 dengan kualifikasi baik (B).



Gambar 1. Peningkatan pengamatan seluruh pertemuan

DISKUSI

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan pada aspek modul ajar, pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan peserta didik), serta nilai hasil tes membaca pemahaman. Beberapa keunggulan model pembelajaran *discovery* juga diungkapkan oleh Takdir dalam (E. Rahmawati et al., 2021) bahwa dari model *Discovery Learning*, yaitu: 1) dalam penyampaian metode ini, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung. Kegiatan dan pengalaman tersebut akan lebih menarik perhatian peserta didik dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, 2) model *Discovery Learning* lebih realistis dan mempunyai makna. Karena, peserta didik dapat bekerja langsung dengan contoh-contoh yang nyata, 3) model *Discovery Learning* merupakan suatu model pemecahan masalah. Peserta didik langsung menerapkan prinsip dan langkah awal dalam pemecahan masalah. Melalui strategi ini mereka mempunyai peluang untuk belajar lebih intens dalam memecahkan masalah sehingga dapat berguna dalam menghadapi kehidupan di kemudian hari, 4) dengan sejumlah transfer secara langsung, maka kegiatan model *Discovery Learning* akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran, 5) model *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga didalam proses model *Discovery Learning*, peserta didik “menemukan” konsep dasar atau prinsip-prinsip dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mendemonstrasikan konsep tersebut.

Permasalahan awal yang ditemukan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, kurangnya penguasaan terhadap isi bacaan, dan belum digunakannya model pembelajaran yang efektif oleh guru. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran bersifat pasif dan berpusat pada guru (*teacher centered*). Permasalahan ini tercermin dari rendahnya skor kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I, yaitu rata-rata 74,45 dengan kualifikasi cukup (C). Setelah penerapan model *Discovery Learning* secara sistematis dalam dua siklus, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik secara bertahap. Model ini terbukti memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam menemukan informasi secara mandiri melalui tahapan *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Siswa tidak sekadar membaca teks, tetapi juga menelaah isi bacaan secara mendalam melalui kegiatan bertanya, menganalisis, dan menarik kesimpulan.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman terlihat jelas pada siklus II, di mana rata-rata nilai peserta didik mencapai 89,01 (kualifikasi baik). Peningkatan ini juga tercermin pada kualitas pelaksanaan pembelajaran: aktivitas guru meningkat dari 82,81% (baik) menjadi 90,62% (sangat baik), sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 81,25% menjadi 87,5%. Dari aspek perencanaan, modul ajar yang digunakan pada siklus II telah mencakup seluruh tahapan membaca (prabaca, saat baca, pascabaca) yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kondisi ini berbeda dengan tahap awal, di mana guru menggunakan modul ajar dari internet tanpa penyesuaian dan belum menguraikan tahapan membaca sistematis.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Khofiyah et al. (2019) bahwa *Discovery Learning* mendorong siswa membangun pemahaman melalui proses eksploratif yang terstruktur. Somadayo (2011) juga menegaskan bahwa pemahaman bacaan yang baik memerlukan kemampuan menangkap makna tersirat, menyimpulkan isi teks, dan memahami kosakata atau ungkapan kunci. Lebih lanjut, Bruner (1961) menekankan bahwa pembelajaran penemuan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sementara Hosnan (2014) menyatakan bahwa *Discovery Learning* efektif meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman, tetapi juga mengatasi permasalahan mendasar di kelas IV SDN 20 Indarung, seperti rendahnya minat baca, kurangnya keterlibatan siswa, dan penggunaan strategi mengajar yang kurang tepat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi penuh tahapan membaca dengan pendekatan penemuan dapat menjadi strategi alternatif yang efektif dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kegiatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang. Hal ini terlihat berdasarkan hasil pengamatan modul ajar mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II disetiap pertemuannya dengan persentase skor rata-rata pada setiap siklus yaitu siklus I 85,41% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Kemudian pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kegiatan membaca pemahaman menggunakan model *Discovery Learning* juga menunjukkan peningkatan yang lebih, baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase skor rata-rata 82,81% dengan kualifikasi baik (B) dan pada siklus II diperoleh persentase skor rata-rata 90,62% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada aktivitas peserta didik diperoleh persentase skor rata-rata siklus I 81,25% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II diperoleh persentase skor rata-rata 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Selanjutnya hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik di setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 74,45 dengan kriteria Cukup (C). Lalu mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor rata-rata 89,01 dengan kriteria baik (B).

REFERENSI

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Dahlani, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume IV Nomor 2*, 209–210.
- Dwita, S. P., & Zuryanty. (2023). Implementasi Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10 (2), 146–158.
- Haslami, F., Nasaruddin, & Salam, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *PINISI Journal of Education*, 1–24.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Khofiyah, H. N., Santoso, A., & Akbar, S. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Benda Nyata terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4 (1), 61–67.
- Linuwih, E. R., & Winardi, Y. K. (2020). The Influence of Reading Habit on Students' Writing Skill. *Anglo-Saxon : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(1), 37–47.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W. N., Anggraini, D., Amalia, E., & Susandi, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Rahma, U., Said, R., & Yusnan, M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Media Audio Visual pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 2 Baadia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.4227>
- Rahmawati, E., Dani, G., & Rahayu, S. (2021). Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Media Gambar Dalam Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 04.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Ar-Ruzz Media.